

Nanang Hasan Susanto, Nur Kholis, Ely Mufidah,
Muttaqin, Akrim Teguh Suseno,
Nurul Furqon.

MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN

Nanang Hasan Susanto, dkk.

MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN



Pesantren selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan besar dalam membentuk karakter, moral, dan keilmuan umat. Namun, di balik fungsi pendidikan tersebut, pesantren juga menyimpan potensi luar biasa sebagai pusat penguatan ekonomi masyarakat. Dengan jaringan sosial yang luas, kepercayaan publik yang tinggi, serta nilai-nilai kemandirian yang telah mengakar kuat, pesantren memiliki peluang besar untuk menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi umat.

Buku ini mengupas secara komprehensif berbagai dimensi ekonomi pesantren, mulai dari posisi pesantren sebagai institusi sosial-ekonomi masyarakat, modal kultural yang menjadi fondasi kemandirian ekonomi, hingga berbagai perspektif teoretis yang menjelaskan peran strategis pesantren dalam pembangunan. Pembahasan juga menyoroti hadirnya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren sebagai bentuk pengakuan negara sekaligus peluang baru bagi penguatan ekonomi pesantren di Indonesia.

Buku ini menawarkan gambaran mengenai potensi, tantangan, dan model pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang dapat diterapkan di berbagai daerah. Pembaca diajak memahami bagaimana pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan dakwah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi yang mampu menciptakan santri yang mandiri, produktif, dan berdaya saing.

Pada akhirnya, buku ini mengajak seluruh pemangku kepentingan—pengelola pesantren, akademisi, praktisi ekonomi syariah, pemerintah, maupun masyarakat umum—untuk melihat pesantren sebagai kekuatan strategis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi umat. Sebuah bacaan yang penting bagi siapa saja yang ingin memahami masa depan pesantren sebagai pilar pembangunan sosial dan ekonomi Indonesia.

Nanang Hasan Susanto,
Nur Kholis,
Ely Mufidah,
Muttaqin,
Akrim Teguh Suseno,
Nurul Furqon.

M E M B A N G U N KEMANDIRIAN E K O N O M I PESANTREN



MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN

Penulis:

Nanang Hasan Susanto,
Nur Kholis,
Ely Mufidah,
Muttaqin,
Akrim Teguh Suseno,
Nurul Furqon.

Editor:

Dr. Mochammad Achwan Baharuddin

Layout & Desain Cover:

Tim Creative Egaliter

Cetakan Pertama: Januari 2026

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan oleh :



UIN Gus Dur Press

+62 851-7531-1620

publishing@uingusdur.ac.id

ISBN

x + 125 halaman

15,5 x 23 cm

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas terselesaikannya buku *Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren* ini. Kehadiran buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi pembaca untuk memahami berbagai gagasan, pengalaman, dan strategi dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren di tengah dinamika perubahan sosial, pendidikan, dan ekonomi yang terus berkembang. Penyusunan buku ini mendapat dukungan dari Lembaga Pengelola

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah memainkan peran penting dalam perjalanan sejarah bangsa. Selama berabad-abad, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter, reproduksi kepemimpinan keagamaan, serta pusat pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks tersebut, pesantren sesungguhnya merupakan institusi sosial yang lahir, tumbuh, dan berkembang bersama masyarakat. Kedekatan historis dengan masyarakat inilah yang menjadikan pesantren memiliki modal sosial, modal kultural, dan legitimasi moral yang sangat kuat dibandingkan banyak lembaga sosial lainnya.

Dalam beberapa dekade terakhir, diskursus mengenai pesantren tidak lagi terbatas pada isu pendidikan dan dakwah. Perhatian publik dan pemerintah semakin mengarah pada potensi pesantren sebagai aktor pembangunan ekonomi. Jumlah pesantren yang mencapai puluhan ribu dengan jutaan santri menjadikan pesantren sebagai kekuatan sosial yang memiliki kapasitas besar untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Di tengah berbagai tantangan pembangunan nasional, mulai dari kemiskinan, pengangguran, kesenjangan sosial, hingga rendahnya kapasitas kewirausahaan,

pesantren dipandang memiliki posisi strategis untuk berkontribusi dalam penguatan ekonomi umat.

Pandangan tersebut juga didukung oleh berbagai kajian akademik. **Noorhaidi Hasan (2019)** menjelaskan bahwa pesantren tidak lagi dapat dipandang semata-mata sebagai lembaga pendidikan tradisional, melainkan sebagai institusi yang terus beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan politik. Sejalan dengan itu, **Azra (2012)** menegaskan bahwa kemampuan pesantren bertahan selama berabad-abad merupakan bukti fleksibilitas dan daya adaptasinya dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam perspektif yang lebih luas, **Hefner (2009)** menilai bahwa lembaga pendidikan Islam di Indonesia, termasuk pesantren, memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat sipil, memperkuat kapasitas sosial, serta mendorong pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Dengan modal sosial, nilai-nilai keagamaan, dan kedekatannya dengan masyarakat, pesantren memiliki posisi yang strategis untuk menjadi salah satu penggerak pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Kemandirian ekonomi pesantren menjadi isu penting karena berkaitan langsung dengan keberlanjutan fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan yang dijalankan pesantren. Ketergantungan yang terlalu besar pada sumber pembiayaan eksternal sering kali membuat pesantren rentan terhadap berbagai perubahan kebijakan maupun kondisi ekonomi masyarakat. Sebaliknya, pesantren yang memiliki basis ekonomi yang kuat akan lebih mampu menjaga independensi kelembagaan, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memperluas program sosial, serta memberdayakan santri dan masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

Namun demikian, terdapat kesenjangan yang cukup nyata antara potensi dan realitas ekonomi pesantren. Di satu sisi, pesantren memiliki modal sosial yang kuat berupa jaringan alumni,

kepercayaan masyarakat, kepemimpinan kyai, serta basis massa yang besar. Di sisi lain, tidak semua pesantren mampu mentransformasikan modal sosial tersebut menjadi kekuatan ekonomi yang produktif. Banyak pesantren masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya manajemen usaha, minimnya akses permodalan, keterbatasan jaringan pemasaran, hingga belum optimalnya kolaborasi dengan pemerintah maupun sektor swasta.

Padahal, berbagai contoh keberhasilan telah menunjukkan bahwa pesantren memiliki kemampuan untuk berkembang menjadi pusat ekonomi masyarakat. Pengalaman Pondok Pesantren Sidogiri di Jawa Timur dengan jaringan koperasi dan BMT-nya, Pondok Pesantren Idrisiyyah di Jawa Barat dengan ekosistem bisnis dan filantropinya, serta Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta dengan pengembangan kewirausahaan dan keterampilan santri menunjukkan bahwa pesantren mampu membangun model ekonomi yang produktif tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Pengalaman tersebut memberikan pelajaran penting bahwa penguatan ekonomi pesantren bukan sekadar persoalan modal finansial, melainkan juga kepemimpinan, visi kelembagaan, inovasi, dan kemampuan membangun jaringan.

Perhatian negara terhadap penguatan pesantren semakin terlihat melalui lahirnya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Regulasi ini merupakan tonggak penting dalam sejarah hubungan negara dan pesantren karena memberikan pengakuan formal terhadap fungsi pesantren dalam bidang pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui undang-undang tersebut, pesantren memperoleh ruang yang lebih luas untuk mengakses dukungan kebijakan, bantuan pemerintah, program pemberdayaan, serta berbagai bentuk penguatan kelembagaan lainnya.

Meskipun demikian, pengakuan formal tersebut juga memunculkan berbagai dinamika baru. Formalisasi pendidikan

pesantren melalui skema Pendidikan Diniyah Formal (PDF) maupun Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) membawa perubahan dalam tata kelola kelembagaan, sistem administrasi, kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, hingga hubungan pesantren dengan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pesantren merespons perubahan tersebut serta sejauh mana regulasi baru dapat mendorong penguatan kemandirian ekonomi pesantren.

Buku ini lahir dari keinginan untuk mengulas bagaimana pesantren dapat membangun kemandirian ekonomi tanpa meninggalkan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Pembahasan dalam buku ini mengangkat berbagai pengalaman, praktik, serta dinamika yang terjadi di lingkungan pesantren dalam mengembangkan usaha ekonomi, memperkuat kelembagaan, dan beradaptasi dengan perubahan kebijakan serta perkembangan zaman. Beragam kisah dan pembelajaran yang disajikan diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pesantren maupun pihak-pihak yang memiliki perhatian terhadap penguatan ekonomi berbasis pesantren.

Buku ini disusun melalui penggalian berbagai pengalaman, pandangan, dan praktik yang berkembang di lingkungan pesantren. Beragam informasi diperoleh dari dialog dengan para pengasuh pesantren, pengelola lembaga pendidikan, guru, santri, pemerintah desa, serta berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan pesantren. Selain itu, pembahasan dalam buku ini juga diperkaya dengan pengamatan terhadap aktivitas pesantren, berbagai dokumen kelembagaan, regulasi yang berlaku, serta literatur yang membahas pendidikan dan ekonomi pesantren. Dengan demikian, buku ini menghadirkan gambaran yang utuh mengenai bagaimana pesantren membangun kemandirian ekonomi, menghadapi berbagai tantangan, serta menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan.

Pengakuan formal negara melalui UU Pesantren telah membawa sejumlah perubahan positif, antara lain peningkatan jumlah santri, akses terhadap bantuan pemerintah, penguatan sarana pendidikan, serta perluasan peluang pengembangan kapasitas santri. Namun demikian, potensi ekonomi pesantren masih belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Sebagian besar aktivitas pemberdayaan ekonomi masih berada pada tahap awal dan belum terintegrasi menjadi ekosistem ekonomi pesantren yang berkelanjutan. Pada saat yang sama, terdapat peluang besar untuk mengembangkan berbagai program kewirausahaan, pengelolaan lingkungan, ekonomi digital, koperasi santri, serta kolaborasi pesantren dengan pemerintah desa dan masyarakat sekitar.

Atas dasar itulah buku ini disusun. Buku ini tidak hanya berusaha menjelaskan dinamika pesantren dari perspektif teoritis, tetapi juga menawarkan refleksi mengenai masa depan pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat. Harapannya, buku ini dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan studi pesantren, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan, pengelola pesantren, peneliti, dan masyarakat luas dalam memperkuat peran pesantren sebagai aktor strategis pembangunan sosial dan ekonomi Indonesia.

Semoga buku ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penguatan peran pesantren dalam membangun masyarakat yang berdaya, mandiri, dan berkeadilan.

Pekalongan, 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PESANTREN SEBAGAI INSTITUSI SOSIAL- EKONOMI MASYARAKAT	1
A. Sejarah Lahirnya Pesantren dari Masyarakat	2
B. Pesantren sebagai Pusat Pendidikan dan Transformasi Sosial	3
C. Relasi Pesantren dengan Masyarakat Lokal.....	4
D. Modal Sosial Pesantren dalam Perspektif Robert Putnam.....	5
E. Pesantren sebagai Civil Society Islam	6
BAB II MODAL KULTURAL PESANTREN SEBAGAI FONDASI KEMANDIRIAN EKONOMI	8
A. Kepercayaan (Trust) terhadap Kyai sebagai Modal Ekonomi	9
B. Budaya Gotong Royong Pesantren	10
C. Tradisi Kemandirian Santri	11
D. Etos Kerja dan Nilai Keagamaan	12
E. Jaringan Alumni sebagai Modal Ekonomi	13
BAB III EKONOMI PESANTREN DALAM PERSPEKTIF TEORETIS	15
A. Konsep Kemandirian Ekonomi	16
B. Community Economic Development (CED)	18
C. Social Entrepreneurship dan Pesantren	19
D. Ekonomi Berbasis Komunitas.....	20
E. Teori Pemberdayaan Masyarakat	21
F. Pesantren sebagai Inkubator Kewirausahaan Sosial	22

BAB IV NEGARA DAN PESANTREN: POLITIK PENGAKUAN DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 18 TAHUN 2019 TENTANG PESANTREN	24
A. Sejarah Perjuangan Lahirnya UU Pesantren	25
B. Politik Pengakuan Negara terhadap Pesantren.....	26
C. Tiga Fungsi Pesantren dalam UU Pesantren	27
D. Peluang Ekonomi dalam UU Pesantren	32
E. Program-Program Pemberdayaan Ekonomi Pesantren	34
BAB V PESANTREN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI	36
A. Konsep Pemberdayaan Santri.....	37
B. Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren.....	39
C. Inkubasi Bisnis Santri.....	42
D. Penguatan Keterampilan Vokasional.....	44
E. Digitalisasi Ekonomi Pesantren	45
F. Tantangan Pemberdayaan Ekonomi Santri	46
BAB VI BELAJAR DARI PESANTREN-PESANTREN SUKSES DI INDONESIA	51
A. Mengapa Perlu Belajar dari Pesantren Sukses?	52
B. Pesantren Sidogiri, Kekuatan Koperasi dan Ekonomi Berbasis Jamaah	53
C. Pesantren Idrisiyyah, Integrasi Spiritual dan Kewirausahaan	55
D. Muhammadiyah Boarding School, Membangun Santripreneur Modern	57
E. Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan Pesantren	57
BAB VII DINAMIKA PESANTREN PASCA UNDANG- UNDANG PESANTREN	60
A. Karakteristik Pesantren	61
B. Kondisi Pesantren Sebelum UU Pesantren	62
C. Perubahan Pasca UU Pesantren.....	63

D. Continuity and Change: Antara yang Bertahan dan yang Berubah.....	65
E. Modernisasi Pesantren: Proses Penyesuaian yang Selektif	65
F. Hibridisasi Tradisi dan Modernitas	66
BAB VIII POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI PADA PESANTREN	68
A. Potensi Ekonomi Pesantren.....	69
B. Kolaborasi Pesantren dan Pembangunan Desa	93
BAB IX MODEL PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN	97
A. Menuju Ekosistem Kemandirian Ekonomi Pesantren.....	97
B. Model Ekosistem Kemandirian Ekonomi Pesantren.....	99
BAB X MASA DEPAN PESANTREN DAN EKONOMI UMAT.....	105
A. Tantangan Ekonomi Pesantren Abad ke-21	106
B. Digitalisasi dan Ekonomi Pesantren.....	107
C. Green Economy dan Pesantren	108
D. Pesantren sebagai Pusat Pemberdayaan Desa	110
E. Agenda Kebijakan Nasional untuk Ekonomi Pesantren	111
BAB XI DARI LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN, MENUJU PUSAT PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT.....	113
DAFTAR PUSTAKA	119

BAB I

PESANTREN SEBAGAI INSTITUSI SOSIAL- EKONOMI MASYARAKAT

Pembahasan mengenai pesantren sering kali terfokus pada perannya sebagai lembaga pendidikan Islam. Perspektif tersebut tentu tidak keliru, tetapi cenderung menyederhanakan realitas pesantren yang jauh lebih kompleks. Dalam konteks sejarah Indonesia, pesantren bukan sekadar institusi pendidikan keagamaan, melainkan juga institusi sosial yang tumbuh dari masyarakat, hidup bersama masyarakat, dan memperoleh legitimasi dari masyarakat. Oleh karena itu, memahami pesantren semata sebagai lembaga pendidikan berarti mengabaikan dimensi sosial, budaya, politik, dan ekonomi yang menyertainya.

Berbeda dengan sekolah modern yang umumnya lahir melalui kebijakan negara, mayoritas pesantren berkembang melalui partisipasi masyarakat. Masyarakat mewakafkan tanah, membangun sarana pendidikan, mengirimkan anak-anak mereka menjadi santri, serta menopang keberlangsungan pesantren melalui berbagai bentuk dukungan material maupun nonmaterial. Hubungan yang demikian erat menjadikan pesantren sebagai bagian integral dari struktur sosial masyarakat Indonesia.

Dalam perspektif sosiologi ekonomi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pesantren merupakan institusi yang aktivitasnya melekat (*embedded*) dalam jaringan sosial masyarakat. Kekuatan pesantren tidak semata-mata berasal dari aset ekonomi yang dimiliki, tetapi dari modal sosial berupa kepercayaan, jaringan,

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. ISBN 9786028730952.
- Barney, Jay. 1991. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management* 17 (1): 99–120. DOI: 10.1177/014920639101700108.
- Bass, Bernard M., and Bruce J. Avolio. 1994. *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. ISBN 9780803944268.
- Becker, Gary S. 1993. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. 3rd ed. Chicago: University of Chicago Press. ISBN 9780226041223.
- Berger, Peter L., and Thomas Luckmann. 1966. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books. ISBN 9780385058988.
- Bourdieu, Pierre. 1986. "The Forms of Capital." Dalam *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*, diedit oleh John G. Richardson, 241–258. New York: Greenwood Press. ISBN 9780313235290.
- Bourdieu, Pierre. 1990. *The Logic of Practice*. Stanford, CA: Stanford University Press. ISBN 9780804717274.
- Bruinessen, Martin van. 1995. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan. ISBN: 9794330612.
- Castells, Manuel. 2010. *The Rise of the Network Society*. 2nd ed. Oxford: Wiley-Blackwell. ISBN 9781405196864.

- Cohen, Jean L., and Andrew Arato. 1992. *Civil Society and Political Theory*. Cambridge, MA: MIT Press. ISBN 9780262531214.
- Coleman, James S. 1988. "Social Capital in the Creation of Human Capital." *American Journal of Sociology* 94 (Supplement): S95–S120. DOI: 10.1086/228943.
- Dees, J. Gregory. 1998. *The Meaning of Social Entrepreneurship*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Dees, J. Gregory. 2001. *The Meaning of Social Entrepreneurship*. Durham, NC: Duke University Center for the Advancement of Social Entrepreneurship.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES. ISBN 9789793330891.
- DiMaggio, Paul J. 1988. "Interest and Agency in Institutional Theory." Dalam *Institutional Patterns and Organizations*, diedit oleh Lynne G. Zucker, 3–22. Cambridge, MA: Ballinger. ISBN 9780887301209.
- Drucker, Peter F. 1985. *Innovation and Entrepreneurship*. New York: Harper Business. ISBN 9780060851132.
- Ellen MacArthur Foundation. 2015. *Towards the Circular Economy: Economic and Business Rationale for an Accelerated Transition*. Cowes, UK. ISBN 9780992778439.
- Freire, Paulo. 1970. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum. ISBN 9780826412768.
- Fukuyama, Francis. 1995. *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. New York: Free Press. ISBN 9780684825250.
- Geertz, Clifford. 1963. *Peddlers and Princes: Social Development and Economic Change in Two Indonesian Towns*. Chicago: University of Chicago Press. ISBN 9780226285146.

- Gibson-Graham, J. K. 2006. *A Postcapitalist Politics*. Minneapolis: University of Minnesota Press. ISBN 9780816648054.
- Granovetter, Mark. 1985. "Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness." *American Journal of Sociology* 91 (3): 481–510. DOI: 10.1086/228311.
- Habermas, Jürgen. 1996. *Between Facts and Norms: Contributions to a Discourse Theory of Law and Democracy*. Cambridge, MA: MIT Press. ISBN 9780262581622.
- Hackett, Sean M., and David M. Dilts. 2004. "A Systematic Review of Business Incubation Research." *Journal of Technology Transfer* 29 (1): 55–82. DOI: 10.1023/B:JOTT.0000011181.11952.0f.
- Hasan, Noorhaidi. 2019. *Islamic Populism in Indonesia and the Middle East*. Jakarta: Center for the Study of Islam and Society. ISBN 9786021958605.
- Hasan, Noorhaidi. 2019. *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Hefner, Robert W., ed. 2009. *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia*. Honolulu: University of Hawai'i Press. ISBN 9780824832803. DOI: 10.21313/hawaii/9780824832803.001.0001.
- Ife, Jim. 2016. *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis and Practice*. 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press. ISBN 9781107543362.
- Isbah, M. Falikul. 2020. "Pesantren in the Changing Indonesian Context." *Qudus International Journal of Islamic Studies* 8 (1): 65–94. DOI: 10.21043/QIJIS.V8I1.5629.

- Isenberg, Daniel J. 2011. “The Entrepreneurship Ecosystem Strategy as a New Paradigm for Economic Policy.” *Babson Entrepreneurship Ecosystem Project*. Babson College.
- Kolb, David A. 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. ISBN 9780132952613.
- Kretzmann, John P., and John L. McKnight. 1993. *Building Communities from the Inside Out: A Path toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Evanston, IL: Northwestern University Press. ISBN 9780879461089.
- Maksum. 1999. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. ISBN 9796260204.
- Mathie, Alison, and Gord Cunningham. 2003. “From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development as a Strategy for Community-Driven Development.” *Development in Practice* 13 (5): 474–486. DOI: 10.1080/0961452032000125857.
- Migdal, Joel S. 2001. *State in Society: Studying How States and Societies Transform and Constitute One Another*. Cambridge: Cambridge University Press. ISBN 9780521797061.
- Mitra, Jay, and Jo Foord. 2003. “The Role of Entrepreneurship in Regenerating the Local Economy.” *Venture Capital* 5 (2): 101–119. DOI: 10.1080/1369106032000097028.
- Mutohar, Ahmad. 2023. “Pesantren, Social Capital, and Community Empowerment in Contemporary Indonesia.” *Journal of Indonesian Islam* 17 (1): 45–68.
- Nabi, Ghulam, Francisco Liñán, Alain Fayolle, Norris Krueger, and Andreas Walmsley. 2017. “The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review and Research Agenda.” *Academy of Management Learning & Education* 16 (2): 277–299. DOI: 10.5465/amle.2015.0026.

- Nambisan, Satish. 2017. "Digital Entrepreneurship: Toward a Digital Technology Perspective of Entrepreneurship." *Entrepreneurship Theory and Practice* 41 (6): 1029–1055. DOI: 10.1111/etap.12254.
- Nicholls, Alex, ed. 2006. *Social Entrepreneurship: New Models of Sustainable Social Change*. Oxford: Oxford University Press. ISBN 9780199283880.
- Peredo, Ana María, and Chris McLean. 2006. "Social Entrepreneurship: A Critical Review of the Concept." *Journal of World Business* 41 (1): 56–65. DOI: 10.1016/j.jwb.2005.10.007.
- Phillips, Rhonda, and Robert Pittman, eds. 2009. *An Introduction to Community Development*. London: Routledge. ISBN 9780415772365.
- Pierre, Jon, and B. Guy Peters. 2000. *Governance, Politics and the State*. London: Macmillan. ISBN 9780333776223.
- Pierson, Paul. 2004. *Politics in Time: History, Institutions, and Social Analysis*. Princeton, NJ: Princeton University Press. ISBN 9780691128344.
- Porter, Michael E. 1998. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press. ISBN 9780684841465.
- Pribadi, Yanwar. 2022. *Islam, State and Society in Indonesia: Local Politics in Madura*. London: Routledge. ISBN: 9780367553821.
- Putnam, Robert D. 1993. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton, NJ: Princeton University Press. ISBN 9780691037387.

- Putnam, Robert D. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster. ISBN 9780743203043.
- Rhodes, R. A. W. 1996. "The New Governance: Governing without Government." *Political Studies* 44 (4): 652–667. DOI: 10.1111/j.1467-9248.1996.tb01747.x.
- Rifkin, Jeremy. 2011. *The Third Industrial Revolution: How Lateral Power Is Transforming Energy, the Economy, and the World*. New York: Palgrave Macmillan. ISBN 9780230341975.
- Robertson, Roland. 1995. "Glocalization: Time-Space and Homogeneity-Heterogeneity." Dalam *Global Modernities*, diedit oleh Mike Featherstone, Scott Lash, dan Roland Robertson, 25–44. London: Sage Publications. ISBN 9780803981874.
- Schaltegger, Stefan, and Marcus Wagner. 2011. "Sustainable Entrepreneurship and Sustainability Innovation." *Business Strategy and the Environment* 20 (4): 222–237. DOI: 10.1002/bse.682.
- Schwab, Klaus. 2016. *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum. ISBN 9781944835005.
- Sen, Amartya. 1999. *Development as Freedom*. New York: Alfred A. Knopf. ISBN 9780375406195.
- Steenbrink, Karel A. 1986. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES. ISBN 9798015460.
- Stiglitz, Joseph E. 2012. *The Price of Inequality*. New York: W.W. Norton. ISBN 9780393088694.
- Taylor, Charles. 1994. "The Politics of Recognition." Dalam *Multiculturalism: Examining the Politics of Recognition*, diedit

oleh Amy Gutmann, 25–73. Princeton, NJ: Princeton University Press. ISBN 9780691037790.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

United Nations Environment Programme (UNEP). 2011. *Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication*. Nairobi: UNEP. ISBN 9789280731439.

Weber, Max. 1978. *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. Berkeley: University of California Press. ISBN 9780520035003.

Weber, Max. 2002. *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. New York: Routledge. ISBN 9780415254069.

Woolcock, Michael, and Deepa Narayan. 2000. “Social Capital: Implications for Development Theory, Research, and Policy.” *World Bank Research Observer* 15 (2): 225–249. DOI: 10.1093/wbro/15.2.225.

World Bank. 2019. *The Changing Nature of Work*. Washington, DC: World Bank. ISBN 9781464813283. DOI: 10.1596/978-1-4648-1328-3.

Yunus, Muhammad. 2007. *Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism*. New York: PublicAffairs. ISBN 9781586484934.

Zarkasyi, Hamid Fahmy. 2020. “Modernisasi Pesantren dan Tantangan Kemandirian Umat.” *Tsaqafah* 16 (2): 151–170. DOI: 10.21111/TSAQAFAH.V16I2.3304

Zimmerman, Marc A. 1995. “Psychological Empowerment: Issues and Illustrations.” *American Journal of Community Psychology* 23 (5): 581–599. DOI: 10.1007/BF02506983.

Zohar, Danah, and Ian Marshall. 2004. *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. London: Bloomsbury. ISBN 9780747569329.